

**LAPORAN KEGIATAN  
PELAKSANAAN PENGABDIAN MANDIRI**

**KHUTBAH JUMAT**

**DI MESJID JAMI` RAMBUTI**

**22 JULI 2022**



**Oleh:**

**H. MUHAMMAD RIDHA, LC, M.A  
NIP : 197709162005011005**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI  
TAHUN 2022 M/1444H**

## Naskah Khutbah Jumat

*Oleh : H. Muhammad Ridha, Lc, MA*

### TEMA : IKHLAS

#### **Khutbah I**

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوْبُ إِلَيْهِ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَنفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضْلَلَ لَهُ وَمَنْ يَضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ ؛ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ .

أَمَا بَعْدَ مَا عَاهَدَ الْمُؤْمِنُونَ عَبَادَ اللَّهِ : اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَرَاقِبُوهُ فِي السُّرِّ وَالْعُلَانِيَّةِ مَرَاقِبُهُ مَنْ يَعْلَمُ أَنَّ رَبَّهُ يَسْمَعُهُ وَيَرَاهُ .

*Ma'asyir al Muslimin rahimakumullah,*

Kita sering mendengar kata ikhlas di tengah pergaulan kita sehari-hari. Misalnya, ada yang minta sumbangan kepada kita dengan nominal seikhlasnya. Yaitu sesuai kerelaan hati kita.

Padahal kata ikhlas merupakan istilah syar'i yang memiliki konsep makna sendiri.

Ikhlas merupakan perkara besar dalam agama ini. Salah satu pilar utama diterimanya suatu amal. Ikhlas tidak sama dengan kerelaan hati.

Dalam kesempatan khutbah kali ini, kita akan coba berikan gambaran agak detail tentang persoalan ikhlas dalam tinjauan syar'i.

Syaikh Muhammad Shalih Al Munajjid menjelaskan bahwa secara bahasa kata ikhlas itu diambil dari kata kerja أَخْلَصَ – يُخْلِصُ *Akhlasa*—*yukhlishu* dengan bentuk mashdarnya *Ikhlaashan* yang berarti menjadikan sesuatu menjadi murni dan tidak tidak tercampuri sesuatu yang lain

Sedangkan secara syar'i, para ulama memberikan beragam definisi. Yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. Imam Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, "Ikhlas adalah mengarahkan tujuan ketaatan hanya untuk Allah Subhanahu wa Ta'ala." [Madarijus salikin 2/91]
2. Imam Al-Jurjani berkata, "Ikhlas adalah memurnikan hati dari segala noda yang mencampuri kemurnian hati tersebut." [At-Ta'rifat: 28]
3. Hudzaifah Al-Mura'isyi rahimahullah berkata, "Ikhlas adalah amalan seorang hamba itu sama antara yang zhahir dan batin." [at-Tibyan fi Adabi Hamalatil Quran: 13]
4. Didapatkan keterangan dari Salafush Shalih sejumlah makna ikhlas, di antaranya adalah:

- Memperuntukkan amal hanya bagi Allah Ta'ala dan tidak ada bagian untuk selain Allah dalam amal tersebut.
- Memurnikan amal dari perhatian manusia.
- Memurnikan amal dari segala noda. [Madarijus salikin : 91-92][\[i\]](#)

### Perintah Ikhlas

*Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,*

Kalau kita perhatikan dalam al-Quran dan As-Sunnah banyak terdapat ayat dan hadits yang memerintahkan kepada kaum Muslimin untuk berbuat ikhlas untuk Allah Subhanahu wa Ta'ala saja dalam melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Di antaranya adalah sebagai berikut:

### Dalil Ikhlas Dalam Al-Quran

#### 1. Al-Bayyinah: 5

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ حُنَفَاءٌ وَيُقْبِلُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْثِرُونَ الرَّكَأَةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيمَةِ - ٥

*Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).*

#### 2. Az-Zumar: 14

قُلِّ اللَّهُ أَعُبُّ مُخْلِصاً لَهُ دِينِي - ١٤

*Katakanlah, "Hanya Allah yang aku ibadahi dengan penuh keikhlasan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku."*

#### 3. Al-An'am: 162-163

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَسُكُونِي وَمَحْيَايٍ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - ١٦٢ - لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ - ١٦٣ -

*Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,*

*Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (Muslim)."*

#### 4. Al-Mulk: 2

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِبَنْوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ - ٢

*Yang Menciptakan mati dan hidup, untuk Menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa, Maha Pengampun,*

*Allah Ta'ala menjelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan kematian dan kehidupan adalah untuk menguji manusia siapakah di antara merena yang paling baik amalnya.*

Al-Fudhail bin 'Iyadh rahimahullah-ulama Tabiut tabi'in, menjelaskan makna ahsanu 'amalan / amalan yang paling baik sebagai berikut:

Yaitu amalan yang paling ikhlas dan paling benar / tepat (shawwab). beliau ditanya, apakah yang dimaksud dengan yang paling ikhlas dan paling benar / tepat (shawwab)?

Beliau menjawab, "Amal itu bila ikhlas namun tidak benar maka tidak diterima. dan apabila amal itu benar namun tidak ikhlas juga tidak diterima. Sampai amal itu menjadi ikhlas dan benar. Ikhlas yaitu hanya karena Allah dan benar adalah berdasar atas sunnah."

Ibnu Taimiyah memberikan komentar terhadap penjelasan Al-Fudhail dengan mengatakan, "Hal itu merupakan realisasi firman Allah Ta'ala,

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلاً صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhan-nya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekuatkan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhan-nya. " [Al-Kahfi: 110] [Majmu' Fatawa: (1/333)]*

### **Dalil Ikhlas Dalam As Sunnah**

#### **1. Hadits niat dari Umar bin Khathab radhiyallahu 'anhu,**

Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya semua amalan itu tergantung dengan niat. Dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai apa yang dia niatkan." [Riwayat Al-Bukhari (1) dan Muslim (1907)]

#### **2. Hadits riwayat At-Tirmidzi (3590) dan dihasankan oleh Al-Albani**

Rasulullah ﷺ bersabda,

*"Tidak seorang hamba mengatakan, "Laa ilaaha illallah saja secara ikhlas kecuali dibukakan untuknya pintu-pintu langit sampai ke 'Arsy selama dia menjauhi dosa-dosa besar. "*

#### **3. Hadits tentang keutamaan puasa Ramadhan secara ikhlas.**

Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa saja yang puasa Ramadhan karena iman dan berharap pahala maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu." [Hadits riwayat Al-Bukhari (38) dan Muslim (760)]

#### **4. Hadits tentang keutamaan qiyamullail di bulan Ramadhan secara ikhlas**

Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa saja yang qiyamullail pada bulan Ramadhan karena iman dan mengharap pahala maka akan dampuni dosa-dosanya yang telah lalu." [Hadits riwayat Al-Bukhari (2685) dan Muslim (1153)][\[ii\]](#)

### **Urgensi Ikhlas**

*Ma'asyir al Muslimin rahimakumullah,*

Ikhlas menduduki posisi sangat penting dalam kehidupan kaum muslimin hingga sampai pada tingkatan darurat sehingga tidak seorang muslim pun kecuali membutuhkan ikhlas.

Berikut ini sejumlah hal yang menunjukkan urgensi dari ikhlas bagi setiap Muslim sebagaimana diterangkan oleh Dr. Mahmud As-Sayyid Dawud:

1. Ikhlas adalah senjata yang sesuai bagi seorang Muslim dalam mengarungi pertempuran dalam kehidupan ini.

Medan tempur Muslim dalam hidup ini banyak, yaitu perang melawan dirinya sendiri, hawa nafsu dan dunia, perang melawan setan manusia dan jin yang menghalangi antara dirinya dengan peribadahan kepada Tuhan-Nya.

Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al-Fath: 18:

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَارِعُونَكُمْ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

Pertolongan, keberhasilan, kekuasaan dan pembebasan atau turunnya ketenangan dan kebahagiaan itu karena Allah mengetahui dalam diri para sahabat tersebut terdapat iman dan ikhlas.

2. Ikhlas merupakan jalan selamat dari riyâ' dan syirik serta siksaan yang diakibatkan oleh kedua hal tersebut pada hari kiamat.

Hal ini sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim (1905) tentang tiga orang yang pertama kali disiksa pada hari kiamat, yaitu orang berilmu atau ahli baca quran (qari'), Mujahid yang gugur di medan perang dan orang yang suka berderma, karena mereka tidak ikhlas.

3. Ikhlas merupakan salah satu syarat diterimanya Ibadah.

Ibadah akan diterima dengan dua syarat yaitu pertama harus sesuai dengan syara'. Yang kedua ikhlas mengharap ridha Allah Ta'ala. Ini sebagaimana firman Allah Ta'ala,

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلاً صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

*Maka siapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Rabbnya, hendaklah dia beramal shaleh dan janganlah mensekutukan dengan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhanya. [Al-Kahfi: 110]*

4. Ikhlas merupakan bukti bahwa Islam itu tidak hanya memperhatikan persoalan tampilan semata namun memperhatikan esensi juga.

Ini sebagai bantahan kepada orang yang menuduh bahwa Islam hanya memperhatikan tampilan lahiriah seperti memanjangkan jenggot dan memendekkan celana. Pria muslim punya tampilan tertentu demikian pula dengan wanita muslimah.

Namun tekanan pada ikhlas membantah tuduhan tersebut karena ikhlas itu perbuatan hati yang tidak ada hubungannya dengan tampilan sama sekali. [\[iii\]](#)

### Tanda-Tanda Keikhlasan

*Ma'asyiral Muslimin rahimakumullah,*

Ikhlas itu memiliki tanda-tanda yang nampak pada orang-orang yang ikhlas yang telah disebutkan oleh para ulama, di antaranya adalah:

1. Tidak suka popularitas.
2. Tidak suka puji dan sanjungan.
3. Bersemangat beramal untuk agama ini.
4. Bersegera dalam beramal dan mengharapkan akhirat.
5. Sabar, tegar dan tidak suka mengeluh.
6. Berusaha keras untuk menyembunyikan amalan.
7. Melakukan amal sebaik mungkin secara tersembunyi.
8. Memperbanyak amal secara tersembunyi.
9. Amal yang tersembunyi lebih besar dari amalan yang terlihat.

Semua ini adalah tanda-tanda keikhlasan. Namun menurut Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, orang yang mempersaksikan keikhlasan dalam keikhlasan dirinya maka ikhlasnya tersebut masih membutuhkan keikhlasan.

Kita memohon kepada Allah agar menjadikan kita semua sebagai orang-orang yang ikhlas dan agar Allah mensucikan hati kita dan amal kita dari riya' dan kemunafikan.[\[iv\]](#)

### **Buah Ikhlas**

*Ma'asyiral Muslimi rahimakumullah,*

Ikhlas memiliki faedah yang banyak dan buah yang melimpah ketika keikhlasan terwujud dalam hati seorang mukmin yang shalih. Syaikh Muhammad Shalih merinci buah-buah ikhlas dalam satu buku kecil, Al-Ikhlas, namun tidak seluruhnya bisa disampaikan di sini. Di antara buah-buah ikhlas adalah:

#### **1. Diterimanya amal**

Ini sebagaimana dalam hadits Abu Umamah Al-Bahili radhiyallahu 'anhu, dia berkata,"Nabi ﷺ bersabda,"*Sesungguhnya Allah tidak menerima amal kecuali bila amal itu murni dan hanya mengharapkan ridha Allah dengan amal tersebut.*" [Hadits riwayat An-Nasai (3140) dan dishahihkan oleh Al-Albani]

#### **2. Mendapatkan pahala dan mengubah kebiasaan dan perbuatan mubah menjadi ibadah yang bernilai tinggi.**

Hal ini sebagaimana hadits Sa'ad bin Abi Waqqash radhiyallahu 'anhu, dia berkata,"Rasulullah ﷺ bersabda,"*Sesungguhnya tidak kamu menginfakkan suatu nafkah yang dengan nafkah tersebut kamu mengharapkan wajah Allah kecuali kamu diberi pahala karena nafkah tersebut hingga apa yang kamu suapkan pada mulut istrimu.*" [Hadits riwayat Al-Bukhari (56) dan Muslim (1628)]

#### **3. Menjadikan amal yang kecil menjadi besar.**

Imam Ibnu Mubarak rahimahullah – seorang ulama Tabiut Tabi'in, berkata,"Bisa jadi amal kecil menjadi banyak karena niat dan bisa jadi amal besar menjadi kecil karena niat." [Jami'ul 'Ulum wal Hikam (1/13)]

#### **4. Dosa-dosanya diampuni**

Ikhlas merupakan sebab terbesar diampuninya dosa-dosa. Ibnu Taimiyah berkata," Satu jenis amal saja yang terkadang dilakukan oleh seseorang dengan keikhlasan dan penghambaan yang sempurna kepada Allah, maka Allah akan mengampuni sejumlah dosa-dosa besar.

Sebagaimana dalam hadits 'Abdullah bin 'Amr radhiyallahu 'anhuma dari nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, "*Ada salah seorang dari umatku dipanggil pada hari kiamat di hadapan seluruh manusia ketika itu. Lalu dibentangkan catatan amalnya yang berjumlah 99 lembar catatan.*

*Setiap lembar catatan panjangnya sejauh mata memandang. Kemudian Allah bertanya kepadanya, "Apakah ada sesuatu yang engkau ingkari dari catatanmu ini?" Ia menjawab, "Tidak sama sekali wahai Rabbku."*

*Allah berfirman, "Kamu tidak akan ditzhalimi." Lantas dikeluarkanlah satu bithaqah /kartu sebesar telapak tangan yang bertuliskan syahadat 'laa ilaha illallah. Lalu ia bertanya, "Dimanakah letak kartu ini bersama dengan catatan amal tadi?"*

*Lantas diletakkanlah dan kartu Laa ilaha illallah' di satu daun timbangan (mizan) dan catatan amalnya di daun timbangan lainnya. Ternyata kartu bertuliskan Laa ilaha illallah itu lebih berat daripada catatan amalnya. [Hadits riwayat At-Tirmidzi (2639) dan Ibnu Majah dishahihkan oleh Al-Hakim dan adzahabi mengatakan sesuai syarat Muslim]*

Ini adalah keadaan orang yang mengatakan Laa ilaaha illallah dengan ikhlas dan jujur sebagaimana dikatakan oleh lelaki dalam hadits ini. Kalau tidak demikian maka seluruh pelaku dosa besar yang telah masuk neraka itu juga mengucapkan Laa ilaaha illallah namun demikian, perkataan mereka itu tidak menjadikan lebih berat dibandingkan keburukan mereka sebagaimana perkataan pemilik bithaqah ini telah menjadikannya lebih berat.” [Fatawa Ibnu taimiyah (6/218-221)]

#### 5. Mendapatkan pahala suatu amal meskipun tidak mampu melakukannya.

Hal ini sebagaimana dalam sebuah hadits dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, dia berkata, ”Rasulullah ﷺ bersabda, ”Sesungguhnya ada sejumlah orang di Madinah yang berada di belakang kita (maksudnya tidak ikut dalam perang di jalan Allah), tidaklah kita melewati suatu jalan setapak di gunung atau pun suatu lembah kecuali mereka bersama kita disana. mereka ditahan oleh udzur.” [Hadits riwayat Al-Bukhari (2684)] dalam riwayat lain disebutkan, ”Kecuali mereka itu berserikat dengan kalian dalam pahala.” [Hadits riwayat Muslim (1911)]

#### 6. Melindungi diri dari setan

Hal ini sebagaimana firman Allah Ta’ala,

فَلَمَّا أَغْوَيْتِي لَأْرَيْتَنِي لِأَرْضِنِي لِأَغْوِيَنِمْ أَجْمَعِينَ - ٣٩ - إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخَلَّصِينَ - ٤٠ -

Ia (Iblis) berkata, ”Tuhan-ku, oleh karena Engkau telah Memutuskan bahwa aku sesat, aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba-Mu yang ikhlas di antara mereka.” [Al-Hijr: 39-40]  
Jadi setan tidak bisa menyesatkan orang yang membentengi diri dengan keikhlasan.

#### 7. Selamat dari fitnah

Orang yang ikhlas akan terlindungi dari terjerumus ke dalam lembah syahwat dan dari cakar orang-orang fasik dan fajir. Allah telah menyelamatkan Nabi Yusuf ‘alaihis salam dari fitnah Istri Al-‘Aziz, gelar penguasa Mesir saat itu.

Allah Ta’ala berfirman,

وَلَقَدْ هَمَتْ بِهِ وَهَمَ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُزْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرَفَ عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخَلَّصِينَ - ٢٤ -

Dan sungguh, perempuan itu telah berkehendak kepadanya (Yusuf). Dan Yusuf pun berkehendak kepadanya, sekiranya dia tidak melihat tanda (dari) Tuhananya. Demikianlah, Kami Palingkan darinya keburukan dan kekejadian. Sungguh, dia (Yusuf) termasuk hamba Kami yang ikhlas. [Yusuf: 24]

#### 8. Diberi jalan keluar dari masalah yang berat.

Hal ini sebagaimana kisah tiga orang yang terperangkap di dalam gua karena tertutup batu besar di zaman sebelum umat nabi Muhammad ﷺ.

Masing-masing dari ketiga orang itu kemudian bertawassul kepada Allah dengan amal shaleh mereka yang dinilai paling tulus karena Allah, agar Allah berkenan memberi jalan keluar dari masalah tersebut.

Akhirnya Allah berkenan mengabulkan permohonan mereka. Batu besar yang menutup pintu gua akhirnya bergeser dan mereka bisa keluar. Kisah ini terdapat dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari (2102) dan Muslim (2743) dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhу.

بَارَكَ اللَّهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالْذِكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تَلَوَّثَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِينُ الْعَلِيُّمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِيْ وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

## Khutbah II

الحمد لله عظيم الإحسان واسع الفضل والجود والامتنان ، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله ؛ صلى الله وسلم عليه وعلى آله وصحبه أجمعين

أما بعد عباد الله :

Jamaah Jumat yang dirahmati Allah,

Semoga kita semua dimudahkan Allah dan senantiasa dijaga-Nya. Menjadi hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa serta meningkatkan kesabaran.

Di masa pandemi ini, kita tetap optimis dan menjaga optimisme. Serta Allah mudahkan kita untuk meningkatkan kapasitas sehingga kelak kita keluar dari masa sulit menjadi pribadi-pribadi yang siap berkontribusi lebih untuk umat dan peradaban.

Dan semoga dengan tiga amalan tadi, Allah merahmati kita dan kelak memasukkan kita ke dalam surga-Nya. Marilah kita berdoa dengan khusyu' memohon pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala.

هذا وصلوا رعاكم الله وسلموا على محمد بن عبد الله كما أمركم الله بذلك في كتابه فقال: (إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلَوَا عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا تَسْلِيْمًا) [الأحزاب: ٥٦] ، وقال صلى الله عليه وسلم: ((مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَّةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا)).

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد كما صليت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد ، وبارك على محمد وعلى آل محمد كما باركت على إبراهيم وعلى آل إبراهيم إنك حميد مجيد . وارض اللهم عن الخلفاء الراشدين أبي بكر وعمر وعثمان وعلي ، وارض اللهم عن الصحابة أجمعين ، وعن التابعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين ، وعنا معهم بمنك وكرمك وإحسانك يا أكرم الأكرمين .

اللهم أعز الإسلام والمسلمين ، وأذل الشرك والمرتدين ، ودمر أعداء الدين ، واحم حوزة الدين يا رب العالمين. اللهم وفق ولي أمرنا لهذا واجعل عمله في رضاك .

اللهم آت نفوسنا تقواها ، زكها أنت خير من زakahا أنت ولها ومولاها . اللهم اغفر لنا ولو الدين وللمسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات الأحياء منهم والأموات. ربنا آتنا في الدنيا حسنةٌ وفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ

عَبَادُ اللَّهِ : اذْكُرُوْا اللَّهَ يَذْكُرُكُمْ ، وَ اشْكُرُوْهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزْدَكُمْ ، ) وَ لَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ ( .